

**MODEL PENGEMBANGAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN LITERASI LINGKUNGAN**

*THE DEVELOPMENT MODEL FOR STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AND ENVIRONMENTAL LITERACY*

**Agung Supriyanto\***

Program Studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang Nomor 5, Malang 65145 Indonesia

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

Diterima : 03 Januari 2020

Disetujui : 27 Juni 2020

**Keywords:**

character education, environmental literacy, junior high school

**Kata Kunci:**

pendidikan karakter, literasi lingkungan, sekolah menengah pertama

**\*) Korespondensi:**

E-mail: [agungsupriyanto2306@gmail.com](mailto:agungsupriyanto2306@gmail.com)

**Abstract:** this study aimed to describe the planning, the implementation, and the obstacles and impacts of the development model for strengthening character education and environmental literacy in SMP Negeri 3 Malang. This study used a qualitative approach to the type of descriptive study. The plans were formulating priorities for the main values of strengthening character education and environmental literacy, formulating development programs, and socializing to all schools, parents, and the community. The programs were habituation activities under five main values, namely religious, nationalist, independent, integrity, and cooperation. There were obstacles in implementing the program that had been overcome properly. The implementation of the program to strengthen character education and environmental literacy had a good impact on schools, students, and parents.

**Abstrak:** kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan model pengembangan penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan, pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan, dan kendala serta dampak pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan di SMP Negeri 3 Malang. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian deskriptif. Perencanaan dilakukan dengan merumuskan prioritas nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan, merumuskan program pengembangan, dan sosialisasi kepada seluruh pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Program penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan dilaksanakan melalui kegiatan rutin/pembiasaan sesuai dengan lima nilai utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program yang telah diatasi dengan baik. Implementasi program penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan memiliki dampak yang baik pada sekolah, siswa, dan orang tua.

**PENDAHULUAN**

Saat ini, pergaulan bebas yang mengarah pada seks bebas, perkelahian/kekerasan antar siswa, *cyber bullying*, dan pelecehan seksual telah mewarnai proses kehidupan remaja di Indonesia (Syifaunnufush & Diana, 2017; Rosyidah & Nurdin, 2018). Kondisi tersebut mengindikasikan situasi sosial yang tidak kondusif bagi perkembangan

remaja berkarakter mulia. Untuk itu, perlu dilakukan usaha-usaha agar situasi yang demikian dapat dikendalikan.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang paling tepat untuk memulihkan situasi dan keadaan generasi penerus bangsa agar memiliki karakter yang mulia (Zubaedi, 2011). Pendidikan telah dianggap sebagai pusat keunggulan dalam

mempersiapkan karakter manusia yang unggul (Rokhman, Syaifudin, & Yuliati, 2014). Karakter adalah ciri khas yang harus dimiliki setiap individu agar terjadi interaksi sosial yang baik dan bermoral (Lickona, 1992). Perkembangan era globalisasi tidak dapat dihindari, namun dengan pendidikan karakter yang baik sejak dini akan menjadikan generasi muda menjadi tangguh dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif (Fathurrohman, 2013). Maka dari itu, pelaksanaan pendidikan karakter tidak dapat ditunda lagi.

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan bekerjasama dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Zubaedi, 2011). Pemerintah mengambil kebijakan dan keputusan agar pendidikan karakter segera dilaksanakan dan ditingkatkan sejak usia dini (Sudaryanti, 2012). Masa pembentukan usia sejak dini sangat penting diperhatikan agar begitu dewasa menjadi manusia seutuhnya yang membanggakan bangsa dan negara.

Pendidikan karakter dapat dimulai dari keluarga, dilanjutkan di sekolah dan penerapannya lebih luas di masyarakat (Sukiyani & Zamroni, 2014; Maunah, 2015). Dengan demikian segala pengaruh negatif akan dapat diseleksi dengan baik. Saat ini masih banyak keluarga yang mengabaikan pentingnya pendidikan karakter dan tidak menjadi teladan yang baik bagi generasi penerus (Saptono, 2011). Maka dari itu, diperlukan sosialisasi kepada masyarakat agar mengoptimalkan pendidikan karakter sejak dini.

Pendidikan karakter juga harus dioptimalkan pada saat seseorang memasuki usia remaja karena masa remaja adalah masa yang rawan. Apabila kurang diperhatikan proses perkembangannya akan menyebabkan kehancuran pada masa depannya. Pendidikan karakter di jenjang remaja sangat kompleks, karena meliputi pembinaan/olah rasa (hati), pembinaan olah pikir, dan pembinaan/olah raga. Ketiganya harus seimbang dan saling melengkapi. Atas dasar hal-hal inilah, penulis tertarik untuk mengeksplorasi pendidikan karakter di jenjang sekolah menengah pertama. Kajian ini terfokus pada tiga aspek, yaitu perencanaan model pengembangan penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan, pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dan

literasi lingkungan, dan kendala serta dampak pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan di SMP Negeri 3 Malang.

## METODE

Sesuai konteks yang diangkat dalam kajian ini, yaitu model pengembangan penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan di SMP Negeri 3 Malang, maka kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu kajian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subjek kajian, dalam hal ini adalah kajian secara mendalam mengenai model pengembangan penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan di SMP Negeri 3 Malang.

Kajian ini menggunakan jenis kajian deskriptif. Kajian deskriptif dipilih karena dalam kajian ini penyajian hasil data yang diperoleh akan dipaparkan dengan menggunakan rangkaian kalimat bukan berupa angka, sehingga dalam kajian ini diperoleh rangkaian hasil data secara alamiah (*naturalistic*). Dalam kajian ini penulis langsung hadir di tempat kajian tanpa diwakilkan oleh siapa pun. Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara wawancara dan mengamati langsung objek yang diteliti. Hasil kajiannya dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang ada. Selain hasil wawancara, juga dikumpulkan dokumen penting serta pengambilan foto untuk mendukung objek yang diteliti agar hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Model Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi Lingkungan

Keberhasilan model pengembangan penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan juga dipengaruhi oleh perencanaan strategi sekolah, yang memungkinkan sekolah mampu memahami visi, misi, dan sarana prioritas pengembangan sekolah. Model pengembangan penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan di SMP Negeri 3 Malang memiliki model yang baik, karena sangat terprogram melalui perencanaan dan sosialisasi

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan literasi lingkungan kepada pemangku kepentingan.

Perencanaan awal dilakukan dengan merumuskan prioritas nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan literasi lingkungan. Nilai karakter yang ditanamkan hanya nilai karakter bersahabat dan komunikasi terhadap siswa (Purba, 2016). Nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dijadikan acuan dalam pembuatan program. Sekolah menentukan nilai-nilai khas sesuai latar belakang sosial budaya SMP Negeri 3 Malang.

Langkah selanjutnya yaitu mendesain program harus komprehensif dan merujuk pada realisasi prioritas nilai yang sudah ditetapkan (Koesoema, 2015). Model pengembangan penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan di SMP Negeri 3 Malang bersumber dari potensi karakter dan budaya yang tersedia yang terus menerus dijadikan pembiasaan dan menjadi tradisi. Tradisi yang dimiliki masing-masing lembaga agar tetap stabil harus dilembagakan di dalam sebuah norma. Norma ini yang akan mengatur pola perilaku individu agar memiliki perilaku yang baik (Koesoema, 2015). Norma ini kemudian dituangkan ke dalam suatu program pengembangan penguatan pendidikan karakter.

Penyusunan program pengembangan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Malang memandang perlu ada pihak-pihak yang perlu dilibatkan. Pihak-pihak yang dimaksudkan adalah dinas pendidikan, kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, paguyuban kelas, komite sekolah, dan tokoh masyarakat. Keterlibatan semua komponen sekolah dalam penyusunan program merupakan langkah awal yang dilakukan sekolah untuk mensukseskan pendidikan karakter. Kemampuan itu diperlukan dalam membangun kinerja kelembagaan sekolah sehingga perencanaan tahunan (*annual planning*) sekolah lebih terarah dan terpadu.

Mekanisme model pengembangan penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan di SMP Negeri 3 Malang melalui tata tertib sekolah dilaksanakan dengan cara membangun kerja sama dalam tim, dan melakukan koordinasi dengan petugas piket. Pengembangan penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan di SMP Negeri 3 Malang dilakukan dengan sebuah sistem manajemen yang baik dengan melibatkan *stakeholder* melalui

hubungan kerja sama yang baik dan harmonis antara sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat.

Hubungan kerja sama yang baik ini diinisiasi oleh SMP Negeri 3 Malang melalui sosialisasi program sekolah terkait Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan literasi lingkungan kepada pengawas, komite sekolah, guru dan karyawan, serta sosialisasi program sekolah kepada orang tua siswa dan masyarakat. Sekolah bekerja sama secara efektif dengan para orang tua siswa dan komunitas lingkungan (Agung, 2011). Hal ini sejalan dengan pernyataan Sonhadji (2014) bahwa untuk melakukan suatu pekerjaan diperlukan kerja sama dengan orang lain serta dukungan sumber daya manusia dan material.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan perlu melibatkan seluruh warga satuan pendidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar (Ramly, 2011; Awaliyah, Atok, & Wulandari, 2018). Agar efektif program pengembangan penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan membutuhkan dukungan yang luas dari semua pemangku kepentingan di masyarakat yaitu pendidik, orang tua, tokoh masyarakat, kelompok layanan pemuda, bisnis dan kelompok amal (Pala, 2011). Perencanaan kerja sama yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 3 Malang dengan berbagai pihak lainnya merupakan upaya untuk memaksimalkan keberhasilan pelaksanaan program penguatan karakter dan literasi lingkungan.

### **Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi Lingkungan**

Secara individual, karakter merupakan pembawaan dari lahir tetapi tidak untuk karakter bangsa. Karakter bangsa akan menjadi kuat apabila karakter individu rakyatnya juga kuat (Koellhoffer 2009). Sebagai bagian penting yang menentukan kekuatan bangsa, karakter bangsa harus ditanamkan atau diolah kepada generasi muda. Generasi muda merupakan pemilik dan agen perubahan bangsa sehingga karakternya perlu dikuatkan agar menjadi generasi unggulan.

Program penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Malang memiliki konsep manajemen pendidikan yang terprogram, yaitu sistem manajemen pendidikan karakter. Hal tersebut didasarkan pada identifikasi sarana prasarana yang mendukung

program pendidikan karakter. Sarana yang dimaksud yakni sarana sumber belajar di dalam sekolah dan sarana sumber belajar di luar sekolah. Semua sarana dan prasarana itu sangat menunjang program penguatan pendidikan karakter. Program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Malang telah disusun dengan baik dan terperinci. Pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) juga didukung oleh optimalisasi sumber daya manusia serta potensi karakter dan budaya, seperti budaya literasi, budaya peduli lingkungan, dan tutor budaya. Guna memperkuat pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), sekolah juga menyediakan regulasi yang berkaitan dengan program tersebut.

Di SMP Negeri 3 Malang terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk masing-masing bagian pendidikan karakter, seperti religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Tata tertib untuk siswa mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter. Tersedianya sarana yang memadai mendukung terintegrasinya nilai-nilai PPK dalam visi dan misi sekolah. Siswa yang lulus dari SMPN 3 Malang diharapkan akan mempunyai keunggulan dalam IPTEKS (Ilmu pengetahuan, Teknologi, dan Seni) karena semuanya itu diajarkan di sekolah.

Visi dan misi yang dimiliki SMP Negeri 3 memiliki nilai-nilai yang sangat luhur sebagai kekhasan sekolah dan juga memiliki penanaman nilai-nilai karakter. Dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar yang akan berdampak pada pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh. Pendidikan utuh dan menyeluruh ini mensyaratkan seluruh individu dalam lembaga pendidikan, apapun tugas dan kewajibannya mereka merasa dipercaya dan dilibatkan. Kepercayaan dan pelibatan inilah yang melahirkan kebermaknaan hidup bagi individu. Ketika individu merasa bermakna karena dihargai ia akan memberikan dan menularkan suasana bermakna itu pada anggota lainnya. Mencermati sumber nilai-nilai dari visi SMP Negeri 3 Malang, terlihat jelas kekayaan nilai yang diinginkan bersama, termasuk keinginan untuk mengejawantahkan kepada siswa agar memiliki karakter yang baik.

Seseorang dikatakan berkarakter baik apabila memiliki tiga kebiasaan yaitu memikirkan hal yang

baik (*habits of mind*), menginginkan hal yang baik (*habits of heart*) dan melakukan yang baik atau *habits of action* (Saptono, 2011). Pengembangan karakter yang baik dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Awaliyah, Atok, & Wulandari, 2018). Sejalan dengan itu SMP Negeri 3 Malang menyusun program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Malang yang meliputi karakter: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas melalui tata tertib sekolah, pembinaan estetika dan sportivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pada visi tersebut disusunlah program melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan di sekolah yakni melalui proses belajar mengajar di sekolah, melalui kultur satuan pendidikan, kegiatan ekstra kurikuler, dan melalui partisipasi masyarakat. Mendesain program harus komprehensif dan merujuk pada realisasi prioritas nilai yang sudah ditetapkan (Koesoema, 2015). Menurut Azizah (2015) dalam implementasi pendidikan karakter hanya difokuskan pada budaya religius, sedangkan desain program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Malang merujuk pada nilai-nilai karakter yang bersumber dari visi sekolah.

Program yang ditetapkan dan disepakati bersama adalah sebagai berikut. Karakter religius ditumbuhkan melalui kegiatan doa pagi bersama, salat *dhuhur*, pondok ramadan, pondok kasih, perayaan hari besar agama, dan ceramah keagamaan. Karakter nasionalis dibina melalui kegiatan upacara rutin hari Senin dan hari besar nasional, berpartisipasi aktif pada kegiatan HUT proklamasi, dan membuat karangan atau tema kepahlawanan. Karakter gotong royong dipupuk melalui kegiatan rutin jum'at bersih, kegiatan kelompok kerja lingkungan hidup. Karakter mandiri dibiasakan melalui kegiatan literasi di kelas, dan menuliskan hasil literasi secara *online*. Karakter integritas dibina melalui kegiatan melakukan tes secara *online*, melaporkan jika menemukan barang, dan membeli dengan jujur di lemari kejujuran.

Program-program ini menjadi ruang bagi aksi program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Malang sebagai praksis nilai dalam hidup dihayati, dilatih, dan dilaksanakan (Koesoema,

2015). Semua program yang telah disusun dapat efektif dan efisien apabila didukung sarana prasarana yang memadai. Semua sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sebagai sarana penunjang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Malang (Koesoema, 2015). Sarana atau fasilitas pendukung di SMP Negeri 3 Malang adalah perpustakaan, taman/halaman sekolah, laboratorium, gazebo, kolam ikan, lapangan olah raga, aula, Masjid Bintaraloka, energi surya, dan kelas.

Program literasi lingkungan di SMP Negeri 3 Malang bersumber dari potensi karakter dan budaya yang tersedia. Program literasi tersebut antara lain: (a) pembiasaan membaca 15 menit di hari Jumat sebelum jam pembelajaran dimulai; (b) menulis jurnal membaca di buku maupun secara *online*; dan (c) membaca *go literasi* di laman SMP Negeri 3 Malang untuk dirangkum dan dikirim hasilnya secara *online*, sehingga dapat dipantau hasilnya oleh tim literasi setiap minggu dan dilaporkan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas untuk ditindaklanjuti.

Di samping program literasi lingkungan yang telah diuraikan di atas, terdapat berbagai produk dari pelaksanaan program literasi lingkungan. Adapun produk-produk tersebut ialah buku yang telah ber-ISBN, studi lingkungan, kerjasama dengan Kebun Raya Purwodadi dan *Eco Green Park* sebagai tempat untuk belajar tentang lingkungan, dan pemutaran film berkaitan dengan lingkungan hidup. Program literasi lingkungan dilaksanakan secara rutin pada hari Senin sampai dengan Jumat. Siswa membaca hasil karya temannya melalui laman (*website*) sekolah dan hasil temuan setelah membaca dicatat dan dimintakan tanda tangan guru dan orang tua. Dengan demikian keaktifan tiap siswa dalam literasi lingkungan dapat dipantau oleh kedua pihak yaitu keluarga dan sekolah.

Agar program penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan berjalan sesuai dengan yang direncanakan maka harus dilaksanakan adanya pengawasan. Made menguraikan bahwa evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan perlu dilakukan evaluasi kegiatan agar dapat diketahui dan disiapkan langkah selanjutnya (Hanafi, 2015). Hal ini senada dengan pendapat Kamarudin (2012) bahwa setelah

program dilaksanakan harus dilakukan evaluasi dan pengukuran untuk dinilai efektifitas dari program dilaksanakan. Pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk semua kegiatan di sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan, melalui pengamatan, monitoring, dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk melakukan perbaikan dan tindak lanjut dalam program berikutnya.

### **Kendala dan Dampak Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi Lingkungan**

Program pengembangan penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan di SMP Negeri 3 Malang sudah terlaksana sejak tahun pelajaran 2015/2016. Selama empat tahun pelaksanaan program pengembangan penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan di SMP Negeri 3 Malang terdapat beberapa kendala. Pertama, sistem *online* atau *website* sering lambat karena banyak yang memakainya. Dalam hari yang bersamaan semua warga sekolah secara serempak memakai jaringan *website*. Adapun solusinya ialah pihak sekolah membuat program dan jadwal pemakaian *website* sekolah secara bergantian. Jadwal pemakaian ini harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab sehingga layanan sistem *online* tidak lagi lambat/macet tetapi lancar dan cepat.

Kendala kedua yang dihadapi dalam pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan literasi lingkungan, yaitu pengadaan dana untuk mendukung dua program tersebut sangat besar dan apabila diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah terasa sangat berat. Adapun solusinya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memenuhi kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan literasi lingkungan dalam hal pendanaan, yaitu dengan adanya dana yang berasal dari Biaya Operasional Sekolah Nasional dan Biaya Operasional Sekolah Daerah serta sumbangan yang berasal dari orang tua dan masyarakat sekitar yang peduli dengan program kegiatan PPK dan literasi lingkungan di SMP Negeri 3 Malang.

Kendala ketiga yaitu pembiasaan bagi siswa baru tentang hal-hal yang berkaitan dengan PPK seperti kegiatan religius, mandiri, integritas perlu pengawasan dan bimbingan secara intensif. Adapun solusinya yaitu pendampingan dari wali kelas, kepedulian semua guru, dan pengawasan

dari tim tata tertib serta kesiswaan yang selalu mengingatkan, membimbing, dan memberikan sanksi yang mendidik agar terbentuk karakter yang baik.

Komunikasi dengan orang tua juga sangat diperlukan, agar terbentuk sinergi pendidikan karakter bagi anak di rumah maupun di sekolah. Metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritualitas, dan etos sosial siswa (Jalil, 2012). Kunci utama keberhasilan program pengembangan penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan di SMP Negeri 3 Malang adalah terletak pada keteladanan seorang pendidik kepada anak didik.

Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan memberikan dampak yang baik bagi sekolah, siswa, dan orang tua. Dampak bagi sekolah adalah mewujudkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dan negara.

Dampak bagi siswa adalah mendorong siswa memiliki karakter yang baik dan disiplin dalam mengikuti setiap program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilaksanakan di sekolah. Tanpa paksaan atau terpaksa siswa sudah terbentuk karakternya dengan sendirinya sehingga setiap ada agenda kegiatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik, lancar dan tertib. Melalui pembiasaan ini, siswa diharapkan menjadikan pribadi yang tangguh, tangkas, terampil, berkarakter dan berkepribadian mulia.

Dampak positif yang diperoleh orang tua melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan literasi lingkungan di SMP Negeri 3 Malang adalah program-program ini sangat membantu pengembangan anak. Karakter anak yang beraneka itu mendapat pembinaan dengan baik sehingga dapat berkembang dengan wajar, berbudi luhur, dan berkarakter. Perkembangan karakter anak menuju pribadi yang berbudi luhur merupakan harapan dari semua orang tua.

## SIMPULAN

Perencanaan model pengembangan penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan di SMP Negeri 3 Malang dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu perumusan prioritas nilai-nilai penyusunan program pengembangan penguatan

pendidikan karakter dan literasi lingkungan dan sosialisasi. Program penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan dilaksanakan melalui kegiatan rutin/pembiasaan sesuai dengan lima nilai utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Kendala dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan telah diatasi dengan baik. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dan literasi lingkungan memberikan dampak yang baik bagi sekolah, siswa, dan orang tua.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung, L. (2011). Character Education Integation in Social Studies Learning. *Internasional Journal of History Education*, 12(2), 392-403. <https://doi.org/10.17509/historia.v12i2.12111>
- Awaliyah, S., Atok, R. A, & Wulandari, N. A. T. (2018). The Implementation of Regulation of the Minister of Education and Culture Number 23 Year 2015 Concerning Character Development in the Middle. Dalam *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)* (hlm. 367–370). Atlantic Press. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.84>
- Azizah, Y. N. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Religius (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda)* (Tesis Tidak Diterbitkan). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fathurrohman, P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hanafi. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(5), 629-637.
- Jalil, A. (2012). Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 176-192.
- Kamarudin, S. (2012). Character Education and Students Social Behavior. *Journal of Education and Learning*, 6(4), 223-230.
- Koellhoffer, T. T. (2009). *Character Education Being Fair and Honest*. New York: Infobase Publishing.
- Koesoema, A. (2015). *Strategi Pendidikan Karakter: Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Lickona, T. (1992). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar*

- dan Baik. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 90-101.
- Pala, A. (2011). The Need for Character Education. *Internasional Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(2), 23-32.
- Ramly, M. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Kajian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Rokhman, F., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161-1165.
- Rosyidah, F. N., & Nurdin, M. F. (2018). Perilaku Menyimpang: Media Sosial Sebagai Ruang Baru dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja. *SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2(2), 38-48.
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Penerbit Erlangga.
- Sonhadji, A. (2014). *Teknologi dan Pendidikan. Menuju Peradaban Baru*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sudaryanti. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 11-20.
- Sukiyani, F., & Zamroni. (2014). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *SOCIA*, 11(1), 57-70.
- Syifaunnufush, A. D., & Diana, R. R. (2017). Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau dari Kekuatan Karakter dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), 47-68.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Bengkulu: Kencana Prenada Media Group.